

Peran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Wijaya Kusuma)

Vicky Windasari¹, Angestika Wilandari², Viani Naufalia³, Moehammad Shadiq Helmy⁴

¹Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: vicky.vwi@bsi.ac.id

²Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: angestika.ael@bsi.ac.id

³Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: viani.vnf@bsi.ac.id

⁴Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: shadiq.mse@bsi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
03-02-2023

Direvisi:
18-02-2023

Diterima:
25-02-2023

Keywords

: Empowerment; Woman; Women Farmer Group

ABSTRACT

One way of empowering women who carried out by the government, through opening access in the agricultural sector, such as the Wijaya Kusuma Women Farmer Group (KWT), Tangerang City, Banten Province. The purpose of this study was to analyze the empowerment process and identify strategies for empowering women by the Women Farmers Group (KWT) Wijaya Kusuma, Tangerang City, Banten Province. This research was analyzed using the empowerment theory from Kartasasmita, namely empowering Indonesian human resources. The research method used is descriptive qualitative method. The results of this study are describe that the Wijaya Kusuma Women Farmer Group (KWT) in carrying out its activities using three processes, namely 1) creating an atmosphere or working climate that allows for the wider community potential by forming a KWT organization and formulating organizational goals 2) strengthening the potential that owned by the community and creates opportunities by providing education and training as well as opening the widest possible access and 3) empowering also means protecting its members by continuing to provide motivation and a sense of belonging.

ABSTRAK

Salah satu cara pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah pada perempuan yaitu melalui pembukaan akses di bidang pertanian seperti pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa proses pemberdayaan dan mengidentifikasi strategi pemberdayaan pada perempuan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pemberdayaan dari Kartasasmita yaitu pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini antara lain Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma dalam pelaksanaan kegiatannya menggunakan tiga proses, yaitu 1) menciptakan suasana atau iklim kerja yang memungkinkan mendorong potensi masyarakat lebih luas lagi dengan membentuk organisasi KWT dan merumuskan tujuan organisasi 2) memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat dan menciptakan peluang dengan memberikan edukasi dan pelatihan juga membuka akses seluas-luasnya dan 3) memberdayakan juga mengandung arti untuk melindungi para anggotanya dengan terus memberikan motivasi dan rasa memiliki.

Kata Kunci

: Pemberdayaan; Perempuan; KWT

Corresponding Author

: Vicky Windasari, Jl. Kramat Raya No.98, RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10450, e-mail: vicky.vwi@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Peran sumber daya manusia sangat menentukan nilai dan visi misi organisasi serta mewujudkan tujuan serta arah organisasi yang diharapkan selalu dinamis dan berkesinambungan. Organisasi hendaknya dapat menjadi wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pemberdayaan secara optimal dan terstruktur agar sumber daya manusia yang ada dapat mencurahkan segenap ide, gagasan dan tenaga demi berkembangnya sebuah organisasi. Hal ini pula yang mejadi sangat penting karena peran pemberdayaan sumber daya manusia itu sendiri apabila benar-benar telah diimplementasikan dalam organisasi akan dianggap sebagai wujud penghargaan terhadap sumber daya manusia seutuhnya. Apabila hal ini terus menerus dikembangkan dan diwujudkan maka pemberdayaan manusia akan berubah menjadi prinsip way of life yang dirasakan oleh seluruh anggota organisasi yang ada di dalamnya.

Sumber daya manusia mengalami pertumbuhan dewasa ini, pemberdayaan peran serta masyarakat hendaknya wajib ditekankan sebagai yang utama dalam pembangunan. Pemberdayaan manusia khususnya masyarakat luas berupa dukungan kepada masyarakat agar dapat mandiri dan berdaya dengan segala potensi yang mereka miliki. Masyarakat dikatakan berdaya dengan optimal jika dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, yang terdiri dari potensi sumber daya manusia, potensi sumber daya alam dan sumber daya strukturla. Kolaborasi dari seluruh potensi tersebut akan menciptakan masyarakat yang berdaya. Masyarakat yang berdaya dengan pasti akan mempengaruhi tingkat perekonomian dan kemakmuran. Pemberdayaan potensi manusia khususnya desa tidak dapat berkembang jika tidak dilakukan pemberdayaan secara optimal. (Chikmawati, 2019).

Agar kinerja organisasi yang diharapkan terus maksimal diperlukan waktu yang tidak singkat untuk membangunnya, diperlukan sebuah trust dan dituntut perhatian yang seksama dari berbagai pihak khususnya manajemen. Oleh karena itu diperlukan adanya usaha peningkatan capability sumber daya manusia. Di masa lalu, demi meningkatkan capability tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pengembangan atau disebut juga dengan pembinaan sumber daya manusia. Dewasa ini secara perlahan-lahan mekanisme tersebut mulai ditinggalkan, karena dilihat kurang dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas sumber daya manusia. Cara baru yang bisa digunakan untuk pengembangan sumber daya manusia saat ini dikenal dengan sebutan pemberdayaan sumber daya manusia, dengan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan campur tangan seluruh pihak terkait dengan perubahan yang diinginkan organisasi (Setiawan, 2018).

Perekonomian masyarakat yang dinamis dan bertumbuh, hendaknya ditopang dari berbagai sektor penggerak ekonomi itu sendiri. Berbagai sektor harus diberdayakan, apalagi di masa transisi pandemi covid-19 dan juga era disrupsi saat ini. Mulai dari ruang lingkup terkecil yaitu keluarga harus dapat diberdayakan fungsinya untuk turut ambil bagian dalam penggerak ekonomi Indonesia. Ekonomi keluarga yang akan mengkokohkan perekonomian masyarakat dan bahkan negara harus diberikan perhatian khusus agar lebih dapat berdaya secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan dalam keturutsertaannya dalam organisasi yang dikenal saat ini dengan organisasi kelompok wanita tani (KWT). Dengan kehadirannya saat ini turut andil dalam menggerakkan perekonomian masyarakat menuju ekonomi yang lebih mandiri.

Pertumbuhan perekonomian merupakan upaya dan cita-cita semua bangsa khususnya Indonesia hingga saat ini. Peningkatan yang diupayakan dengan menangani berbagai permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia yang berdampak pada permasalahan pembangunan negara. Ada beberapa dari permasalahan perkonomian Indonesia merupakan permasalahan yang sifatnya kompleks dan memerlukan penanganan dan perhatian detail dan langkah yang tepat. Sejumlah permasalahan yang dimaksud diantaranya adalah kemiskinan,

penghasilan yang rendah, pengangguran serta pembangunan ekonomi yang berjalan lambat dan penanggulangannya dapat dikelola melalui berbagai sektor (Afifah & Ilyas, 2021).

Pengembangan perekonomian masyarakat umumnya tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat saja, melainkan juga menjadi kewajiban pemerintah daerah. Apabila hal tersebut hanya dibebankan kepada pemerintah pusat, maka tingkat ekonomi pada setiap daerah di Indonesia tidak dapat merata. Wilayah yang mempunyai fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana yang memadai, juga sumber daya yang baik dan berkualitas akan memiliki taraf kehidupan yang cerah. Hal ini tidak sejalan dengan wilayah yang terasing dan tidak memiliki infrastruktur pendukung untuk menunjang kehidupan masyarakat. Kondisi ini apabila tidak segera di tanggulangi akan menjadi kesenjangan dan kecemburuan sosial antara masyarakat ekonomi atas dan bawah. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk memantau keadaan dan memberikan fasilitas agar terjadi peningkatan sumber daya ekonomi masyarakat. Pengembangan ekonomi yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan memerlukan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia pada berbagai sektor (Evendi & Suryadharma, 2020).

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah untuk para kaum perempuan dalam memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan sektor pertanian yang ada di desa. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan yaitu dengan mengikuti organisasi perempuan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Adanya organisasi Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung dan menjadi wadah apresiasi perempuan tani. Dewasa ini hampir di seluruh bagian negara Indonesia khususnya di wilayah pedesaan sudah banyak yang memiliki perkumpulan Kelompok Wanita Tani. Namun, keberadaan Kelompok Wanita Tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal (Ardiani, 2021).

Pemerintah berkomitmen terkait pemberdayaan kaum perempuan dengan memberikan alokasi dana APBD/APBN yang jumlahnya lebih besar terhadap pemberdayaan kaum perempuan. Harapan yang ingin diwujudkan adalah semakin banyak perempuan yang akan terlibat di sektor pertanian. Perempuan juga mempunyai hak dalam mendapatkan kesempatan sosial, seperti yang disebutkan dalam Undang – Undang No. 11 tahun 2009, yang diwujudkan dengan kesempatan dalam bidang pendidikan dan pelatihan sebagai bagian dari strategi pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan pokok adalah belum maksimalnya sumber daya manusia khususnya kaum perempuan serta lemahnya keberadaan organisasi tani dalam menghadapi modernisasi pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang memberikan kesempatan dan pemberdayaan bagi kaum perempuan untuk berpartisipasi untuk memajukan sektor pertanian. Terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang jenisnya sama mereka geluti, wilayah tempat tinggal yang saling berdekatan, dan adanya persamaan prinsip dan dorongan yang kuat untuk meningkatkan perekonomian (Syarif, 2018).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma adalah kelompok usaha tani yang beranggotakan perempuan dengan rata-rata usia anggotanya adalah 40 s/d 60 tahun yang berdomisili di wilayah Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kelompok Wanita Tani diharapkan mampu memfasilitasi pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya perempuan untuk lebih berdaya cipta dan berprakarsa untuk mewujudkan prinsip sebagai sumber daya manusia yang seutuhnya, mampu secara mandiri, kreatif dan inovatif dalam berperan pada kehidupan sehari-hari dan akhirnya akan turut serta pula menggerakkan perekonomian masyarakat maupun bangsa secara lebih luas lagi. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani pula diharapkan dapat memaksimalkan peran perempuan, khususnya para ibu rumah tangga yang selama ini perannya kurang begitu diperhatikan di tengah masyarakat agar dapat berperan serta aktif di masyarakat dengan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya masing-masing sehingga dapat menambah pengetahuan dan

keahlian mereka yang pada akhirnya akan mengoptimalkan perspektif perempuan sebagai sumber daya manusia yang produktif dan dinamis.

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian (Ni Kadek Sri Utari, 2020) yang menyebutkan KWT merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tergabung dan bertumbuh dari keakraban, keselarasan juga kesamaan tujuan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani di perkotaan. Dengan motivasi dari anggotanya yang kuat dan sebagai upaya dalam membantu program pemerintah untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat memperluas lahan hijau, mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan lahan kosong bagi warga Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. KWT Sanur Asri Lestari memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana bagi perempuan untuk mengembangkan dan menggali potensi dirinya lebih dalam lagi, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan mandiri melalui pengembangan urban farming dengan pemberdayaan KWT.

Penelitian selanjutnya untuk mempertegas hal ini juga dijelaskan oleh (Muizu et al., 2019) yang menyebutkan diperlukan strategi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berbagai macam organisasi kemasyarakatan yang tujuannya untuk mengembangkan lebih banyak potensi dalam diri masyarakat. Salah satunya dengan dibentuknya KWT Tali Wangi yang merupakan salah satu organisasi masyarakat di Desa Citali, Kab. Sumedang yang fungsinya sebagai wahana penyuluhan dan penggerak bermacam-macam kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian para ibu rumah tangga. Program KWT dianggap dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi dengan strategi mendorong perempuan mencapai taraf kemandirian ekonomi. Namun kegiatan yang dapat menambah penghasilan bukan satunya-satunya mekanisme untuk memberdayakan perempuan dari sisi ekonomi. Konsep pemikiran banyak orang yang mengatakan bahwa perempuan memiliki perekonomian yang tidak baik karena kurang produktif, sehingga perlu adanya program atau kegiatan untuk memperluas keterampilan bagi kaum perempuan.

Uraian selanjutnya juga dijelaskan dalam penelitian (Nopita et al., 2020), berdasarkan data dari Desa Kimak Kec. Merawang, Kab. Bangka (2018) terdapat potensi ekonomi pada industri rumahan yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini selanjutnya membutuhkan inovasi kaum perempuan untuk mengembangkan potensi yang ada tersebut. Dalam hal ini, diperlukan wadah bagi perempuan untuk dapat memanfaatkan potensi sektor lokal agar mempunyai nilai tambah yang lebih ekonomis. Maka dibentuklah KWT (Kelompok Wanita Tani) dengan nama KWT Nurjanah. Selanjutnya kegiatan pemberdayaan tersebut dimaksud untuk mencapai kesejahteraan bagi kaum perempuan yang berdiri sejak tahun 2010. KWT Nurjanah adalah KWT yang aktif untuk melakukan kegiatan pada tiap minggunya. Dalam hal ini menepis anggapan yang ada bahwa perempuan jarang ditemukan khususnya berada di luar ranah domestik. Dan kerap kali anggapan bahwa sektor pertanian hanya mampu dilakukan oleh kaum laki-laki, namun KWT Nurjanah membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dalam bidang pertanian dengan mengolah potensi lokal menjadi nilai ekonomis.

Hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia, (Sutarto, 2018) menyatakan bahwa upaya pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia bisa dilakukan melalui tiga proses, yaitu: (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat akan lebih berkembang (enabling). Dengan berpedoman bahwa setiap manusia tidak terkecuali, memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam diri mereka masing-masing. Artinya jika masyarakat tidak memiliki daya dan upaya, maka sudah punah dengan sendirinya. Fungsi pemberdayaan adalah membangun daya tersebut dengan cara mendorongnya (encourage) dan menumbuhkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimilikinya. (2) Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (empowering), sehingga diperlukan langkah yang lebih baik, bukan hanya menciptakan iklim dan suasana kerja, tetapi

lebih kepada memberikan berbagai masukan dan juga pembukaan berbagai macam akses sebagai peluang (opportunities). Dalam upaya pemberdayaan ini, aspek utamanya adalah meningkatkan taraf pendidikan, pelayanan kesehatan, dan akses terhadap sumber-sumber yang mendorong kemajuan ekonomi, seperti: modal, informasi, teknologi dan lapangan pekerjaan juga pasar. (3) Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus mencegah terjadinya hal yang sering dihadapi masyarakat, yaitu yang merasa lemah menjadi bertambah semakin lemah, oleh karena kurangberdayaannya dalam menghadapi yang merasa lebih kuat.

Teori lain yang mendukung pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia disebutkan oleh (Halwati & Arifin, 2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang memiliki karakter *people centered participatory*, *empowering* dan juga bersifat *sustainable*. Oleh karena itu konsep satu dan lainnya harus saling mendukung sehingga tercipta proses pemberdayaan yang baik dan sistematis sehingga pada akhirnya akan membantu mewujudkan pembangunan yang merata dan perekonomian masyarakat yang maju.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), mencetuskan beberapa sasaran yang ingin dicapai terkait peningkatan kualitas hidup perempuan, diantaranya adalah: 1) terciptanya keadilan gender dalam berbagai produk perundang-undangan, program pembangunan dan kebijakan publik. 2) meningkatnya angka Gender Development Index (GDI) dan Gender Empowerment Measurement (GEM). 3) menurunnya tingkat tindak kekerasan terhadap perempuan. Adapun kebijakan pembangunan pemberdayaan perempuan yakni (1) meningkatkan kualitas hidup dan peran kaum perempuan dalam berbagai aspek pembangunan (2) meningkatkan pemenuhan hak-hak perempuan atas perlindungan dari tindak kekerasan dan (3) meningkatkan kapasitas kelembagaan dan jejaring serta peran serta masyarakat dalam mendukung pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (KPP-PA 2010). (Hubeis, 2011)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu deskripsi atau dengan cara melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya atau bersifat nyata keberadaannya, selain itu untuk menjawab secara lebih terperinci pokok permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari secara detail terkait individu atau kelompok atas suatu fenomena yang terjadi. Pemilihan metode kualitatif deskriptif juga didasarkan pada instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia dan hasil penelitian yang diharapkan yaitu berupa kata-kata dan pernyataan yang sesuai dengan gambaran kondisi dan keadaan yang sebenarnya sesuai temuan dalam penelitian ini, sehingga menggunakan langkah-langkah yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan penjabaran deskriptif. Hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari proses terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma, aspek-aspek dalam membentuk pemberdayaan sumber daya manusia pada KWT Wijaya Kusuma sampai dengan dampak yang dirasakan yang terkait dengan aspek ekonomi oleh seluruh anggota KWT terhadap proses pemberdayaan yang selama ini sudah mereka lakukan bersama. Dengan pendekatan penelitian ini diharapkan hasil temuan yang lebih terperinci, detail dan akurat untuk menggambarkan fenomena yang terjadi.

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mendukung dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil mempelajari dokumen pendukung serta foto-foto yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu yang diambil oleh peneliti. Dengan teknik ini ketentuan pengambilan

informan sesuai dengan beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah beberapa pihak terkait yaitu pengurus KWT Wijaya Kusuma yang mengetahui informasi lengkap, gambaran mengenai organisasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, anggota KWT Wijaya Kusuma yang setidaknya sudah bergabung selama kurun waktu enam bulan, sehingga dalam kurun waktu tersebut anggota sudah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT lebih banyak dan terakhir dari pihak masyarakat yang turut berperan serta didalam sebagian besar kegiatan KWT Wijaya Kusuma yang mengetahui kegiatan-kegiatan KWT dan memberikan dukungan dalam kegiatan yang diadakan KWT.

Penelitian memfokuskan pada batasan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif yang digunakan untuk mempertajam masalah terkait. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma, aspek-aspek apa saja yang membentuk pemberdayaan di KWT Wijaya Kusuma dan dampak yang didapatkan terkait perekonomian oleh anggota KWT Wijaya Kusuma. Hal ini lebih difokuskan kepada kajian teori (Kartasmita, 1997) yang menyatakan usaha pemberdayaan manusia Indonesia dapat dilakukan melalui tiga proses, yaitu 1) menciptakan suasana atau iklim kerja yang memungkinkan mendorong potensi masyarakat lebih luas lagi (enabling), 2) memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (empowering) dan menciptakan peluang (opportunities) dan 3) memberdayakan juga mengandung arti untuk melindungi para anggotanya.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, sehingga secara tidak langsung penelitian sudah diperoleh data yang akurat dan teruji kredibilitasnya yang bersumber dari berbagai jenis data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah menggunakan triangulasi metode yakni dengan membandingkan sumber data dengan cara yang berbeda-beda, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi agar didapatkan hasil jawaban yang akurat dan dapat dicocokkan langsung dengan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan dengan wawancara terstruktur untuk mendapatkan gambaran yang utuh serta informasi yang sistematis. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih akurat. Selanjutnya digunakan triangulasi sumber data dimana untuk mendapatkan kebenaran data yang valid maka sumber data dikaji melalui dokumen-dokumen tertulis yang ada seperti catatan penjualan dan catatan hasil panen, notulen kegiatan, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya. Selanjutnya adalah menggunakan triangulasi teori yang dilakukan peneliti untuk dapat mengkaji hasil temuan dalam penelitian dengan teori yang relevan untuk menghindari bias individual atas temuan maupun kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma

Proses pemberdayaan adalah memberikan kuasa untuk membuka dan melepaskan potensi diri yang dimiliki, sehingga pada dasarnya tujuan pemberdayaan adalah memberikan otonomi seluas-luasnya terhadap pekerjaan yang dilakukan (Ulum, 2016). Sedangkan Kelompok Wanita Tani (KWT) memiliki pengertian kumpulan para wanita yang memiliki kegiatan pada bidang pertanian yang bergerak berdasarkan rasa keakraban, kesamaan dan keserasian kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian dan saling bekerjasama dalam peningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan para anggota didalamnya (Mustanir et al., 2020). Sesuai dengan tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang, Provinsi Banten yaitu bertujuan menurunkan kerawanan pangan daerah, meningkatkan produktivitas pertanian dan perikanan serta mengembangkan urban farming dan sasarannya adalah terwujudnya ketersediaan pangan daerah/ masyarakat, meningkatkan keanekaragaman konsumsi dan keamanan pangan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi didapat visi misi Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma adalah memberdayakan perempuan

khususnya para ibu rumah tangga agar lebih produktif dan berdaya cipta di masyarakat, mensukseskan ketahanan pangan dan memaksimalkan adanya lahan kosong yang belum bermanfaat bagi masyarakat, membantu mewujudkan perekonomian perempuan yang mandiri dan turut serta memajukan pertanian masyarakat.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma terbentuk pada tahun 2020 dengan tiga orang pengurus yang ingin memanfaatkan lahan kosong yang merupakan lahan milik Pemerintahan Daerah Kota Tangerang. Lahan kosong tersebut yang semula ingin dimanfaatkan untuk membangun sekolah dan sarana pendidikan lainnya, seiring dengan terjadinya wabah pandemi covid-19 yang melanda dunia, tidak ketinggalan juga melanda Indonesia, maka pembangunan sarana pendidikan tersebut belum dapat dilaksanakan, sehingga hal ini dimanfaatkan oleh pengurus KWT Wijaya Kusuma untuk ditanami berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang dapat dimaksimalkan potensi dan manfaatnya. Lahan kosong yang dimanfaatkan oleh warga tersebut khususnya ibu-ibu disekitar area adalah memiliki luas kurang lebih 300m² dengan keadaan tanah yang tergolong kurang subur untuk ditanami. Kendati demikian semangat para anggota KWT untuk dapat memanfaatkan lahan kosong disekitar wilayah rumah tinggal mereka menjadikan para anggotanya antusias untuk mengolah tanahnya agar menjadi lebih subur dan dapat ditanami berbagai aneka macam tanaman. Anggota KWT yang awalnya hanya beberapa orang pengurus saja, sampai saat ini terdiri dari 3 pengurus tetap yaitu ketua, sekretaris dan bendahara juga sudah mencapai kurang lebih 20 anggota aktif, karena sejak awal berdirinya sampai dengan pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, kegiatan KWT juga sempat terhenti.

Keberadaan program Perilaku Hidup Bersih (PHBS) yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan juga memberikan inspirasi terhadap keberlangsungan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma. Dengan beberapa indikator yang ditetapkan untuk terselenggaranya program PHBS yaitu seperti selalu menggunakan air bersih untuk kegiatan apapun, memberantas jentik-jentik nyamuk di dalam dan di luar rumah, rutin untuk mengkonsumsi buah dan sayur serta melakukan aktivitas fisik setiap hari, hal ini menjadikan kegiatan yang rutin pula dilakukan oleh para anggota KWT. Sehingga selain kegiatan yang bersifat bercocok tanam, para anggota KWT juga rutin mengadakan kegiatan yang merupakan bagian indikator dari program PHBS tersebut, yang didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup daerah setempat, Dinas Ketahanan Pangan serta aparat desa dan kecamatan. Kegiatan ini juga didukung oleh Forum Kota Tangerang Sehat (FKTS) pada beberapa program yang dilaksanakan oleh KWT.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma dilakukan dengan tujuan tepat guna dan berjangka panjang yaitu ingin menjadikan KWT unggulan di tingkat nasional, menjadi KWT percontohan bagi kelompok KWT lain dan KWT yang lebih produktif serta menghasilkan manfaat bagi para anggotanya. Untuk mewujudkan hal-hal tersebut para anggota KWT benar-benar memanfaatkan bibit tanaman dan peralatan kerja, peralatan penunjang lainnya, serta sarana dan prasarana yang diberikan oleh dinas setempat mulai dari pemilihan bibit, penanaman bibit, perawatan tanaman, dan terakhir adalah proses panen yang biasanya dilakukan setiap 3 atau 6 bulan sekali. Kegiatan penanaman yang telah dilakukan menghasilkan berbagai macam tumbuhan seperti sayuran sawi, pakcoy, kangkung, selada air, terong, dan cabai. Terdapat juga tanaman buah seperti nanas, pepaya dan pisang, serta tanaman bunga-bunga seperti tanaman kelor yang dimanfaatkan daunnya dan bunga rosella, serta terdapat tanaman yang ditanam dengan teknik hidroponik. Pembersihan area lahan juga dilakukan setiap minggu agar area lahan KWT selalu bersih dan tidak terdapat rumput liar serta hama tanaman yang akan merusak tumbuh-tumbuhan yang telah ditanam. Kondisi tekstur tanah yg kurang subur menjadi kendala yang dapat diatasi oleh para anggotanya dengan memberikan pupuk yang kualitasnya ekstra, serta tanah yang harus dilakukan pencangkulan dengan proses pencangkulan yang dalam agar lebih gembur. Kegiatan lain yang

diikuti para anggota KWT agar mewujudkan tujuan menjadi KWT unggul di tingkat nasional dan percontohan adalah dengan mengikuti kegiatan lomba membuat bibit tanaman, perlombaan KWT unggul tingkat provinsi Banten dan lomba Perilaku Hidup Bersih.

Selain mewujudkan tujuan Kelompok Wanita Tani (KWT) unggul, dinas pertanian setempat juga memberikan arahan dan mekanisme kerja sebagai acuan anggota KWT dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Para pengurus juga aktif dalam memberikan semangat kepada anggotanya agar terus seefektif mungkin mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KWT. Hal ini seperti disampaikan oleh salah satu informan yang mengatakan “setiap minggu diadakan rapat dan ngobrol bareng untuk membenahi kekurangan dan mengatasi masalah yang ada, selain itu juga selalu berdiskusi dan sharing antar pengurus dan anggota. Seluruh anggota KWT juga diberikan kebebasan dalam mengungkapkan ide-ide yang mereka punya dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan dengan musyawarah. Para pengurus KWT juga sangat serius dalam memberikan dorongan dan semangat kepada anggotanya, selalu dimotivasi setiap mengadakan pertemuan, selain itu juga para anggota sering diberikan souvenir dan cinderamata untuk menjaga kekompakan. Selain itu pula untuk menambah keakraban para pengurus KWT sering mengadakan kegiatan refreshing seperti jalan-jalan atau olah raga bersama juga rutin diadakan berbagai macam pelatihan dan seminar dengan tema yang menarik dan tentu menambah wawasan, seperti pelatihan bercocok tanak hidroponik, pelatihan membuat kompos, pelatihan membuat pupuk cair organik dan pelatihan budidaya ikan.”

Diungkapkan pula oleh informan kepada peneliti bahwa manfaat bergabung dengan KWT bagi mereka adalah “jika tidak ikut KWT ibu-ibu disekitar sini sehabis masak dan beres-beres rumah hanya menganggur tidak ada kegiatan yang lain, nah dengan saya ikut KWT ini walaupun masih sedikit dapat pemasukan dan pengalaman. Memang hasil penjualannya masih belum banyak masih disekitar masyarakat sekitar dan sistem penjualannya pun masih dari mulut ke mulut dan kami tawarkan dari rumah ke rumah, tapi kami yakin bisa terus berkembang karena harga sayuran dan buah-buahan yang kami jual pun jauh lebih murah dari harga di pasar, maka hasil panen kami selalu laku habis terjual. Dan biasanya kami umumkan ke warga sekitar kalau besok mau panen sayuran dan buah apa saja, siapa yang mau pesan. Maka kami catat yang sudah pesan dan kami antar setelah panen.”

Selain hal tersebut masih disebutkan oleh salah satu informan bahwa penghasilan yang diperoleh KWT dari hasil penjualan panen sebenarnya belum terlalu besar terutama pada masa pandemi covid-19 lalu, kegiatan KWT sempat terhenti, dan kemudian aktif kembali setelah pandemi covid-19 mulai terkendali, dengan mengikuti kegiatan KWT tetapi paling tidak sudah membantu dalam melengkapi persediaan sayuran, buah dan bahan makanan lain pada keluarga mereka. Informan yang dijumpai peneliti menyebutkan “penjualan baru dilakukan kurang lebih per 3 bulan atau lebih setelah panen dilakukan, jadi dijual dulu semuanya kepada para pemesan, baru anggota akan mengambil bagiannya beberapa saja secukupnya untuk dikonsumsi sendiri dan untuk persediaan, misalnya ketika masa panen pakcoy kami menghasilkan 80 ikat pakcoy, harga jual per ikat Rp.15.000.-, kami mendapatkan penghasilan sebesar Rp.1.200.000.- untuk sekali panen, lain halnya dengan jenis tanaman kangkung, yang biasanya kami panen menghasilkan 200 ikat kangkung dan kami jual dengan harga Rp.4000.- sehingga menghasilkan Rp.800.000.-.” Ditambahkan lagi “kami disini lebih banyak masih bersifat kerja sosial belum mendapat penghasilan yang tetap setiap bulannya, jadi 1 tahun sekali pembagian keuntungan dari penghasilan penjualan panen, omsetnya masuk ke uang kas lagi untuk membeli pupuk dan membeli peralatan dan perlengkapan lain seperti membeli cangkul, parang, pot dan membayar tenaga cangkul dan membayar listrik, tetapi untuk air untuk pengairan tanaman, kami melakukan pengeboran sendiri yang merupakan sumbangan dari masyarakat juga. Biasanya uang kas juga dibelikan untuk keperluan peralatan lomba, seperti membeli perlengkapan lomba, membuat dekorasi, gapura, seragam anggota dan lain-lain. Untuk pencatatan atau pembukuan kas KWT dilakukan oleh sekretaris dan uang kas dipegang oleh

bendahara, laporan dicatatkan dalam pembukuan yang setiap bulan dilaporkan pada ketua KWT untuk penghasilan masuk setiap panennya.”

Kegiatan lain yang biasa dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma selain pembersihan lahan, penanaman sayur dan buah juga proses panen sampai penjualan hasil adalah memelihara ikan, seperti ikan lele dan ikan mas, selain itu juga perawatan kolam ikan seperti pembersihan area kolam dan pengurusan air juga rutin memeriksa pH air, selain itu memberikan makanan ikan secara rutin dan teratur. Pemeliharaan ikan benar-benar diperhatikan jangan sampai salah memberi makan ikan dan memperhatikan pH air disaat musim penghujan tiba akan merubah warna dan pH air. Kegiatan bulanan juga dilakukan seperti pelatihan membuat tanaman hidroponik, cara memelihara ikan yang benar, cara pembuatan teh dengan daun kelor dan rosella, pembuatan minuman dengan buah nanas. Pendelegasian tugas telah dilakukan dengan benar oleh ketua KWT dengan cara membagi setiap shift dalam pengontrolan area lahan, yaitu dengan cara membagi 3 orang anggota untuk mengontrol area lahan di pagi hari dan 3 orang anggota lain untuk mengontrol dan memeriksa area lahan pada sore hari, bergantian dengan anggota lain setiap harinya. Dinas lingkungan setempat juga mengadakan kunjungan secara rutin untuk meninjau area lahan tanaman dan area pemeliharaan ikan. Sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan KWT karena belum memiliki mesin dan peralatan yang memadai untuk bercocok tanam.

Adapun beberapa kendala dalam perjalanan Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma adalah ruang lingkup KWT yang masih belum besar sehingga masih kesulitan dalam pengadaan peralatan dan perlengkapan dalam bercocok tanam, anggota juga belum dapat lebih produktif lagi dalam mengaplikasikan pelatihan-pelatihan yang telah diikuti di KWT, kesibukan lain para anggota KWT juga sebagian besar dapat mengganggu kegiatan rutin KWT, kontur lahan yang kurang subur harus dilakukan pencangkulan yang dalam, penjualan dari hasil panen belum dapat dijual secara lebih luas lagi, diarea sekitar KWT sehingga belum dapat memperoleh omset yang lebih tinggi serta pengetahuan anggota dalam bercocok tanam belum memadai.

B. Peran Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

1. Menciptakan suasana atau iklim kerja yang memungkinkan mendorong potensi masyarakat lebih luas (*enabling*)

Proses pemberdayaan yang berjalan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma adalah dengan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat akan lebih berkembang (*enabling*), memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan memberdayakan juga mengandung arti untuk senantiasa melindungi. Tahap pertama adalah menciptakan suasana atau iklim yang dapat menggali potensi masyarakat terutama kaum perempuan dengan cara memberikan wadah dan memprakarsai kegiatan yang dapat memberdayakan masyarakat, hal ini dilakukan bersama dengan dinas pertanian setempat, pengelola KWT Wijaya Kusuma dan perangkat desa. Setelah diprakarsai berdirinya KWT selanjutnya perumusan tujuan dan visi misi KWT dan pembentukan kepengurusan KWT serta program kerjanya selanjutnya mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk menunjang keseluruhan kegiatan juga mengidentifikasi permasalahan apa saja yang saat ini dimiliki dan mungkin akan muncul dikemudian hari. Berikutnya adalah proses perekrutan anggota yang akan bergabung dengan KWT, prosesnya dengan mengumumkan kepada masyarakat sekitar dan mensosialisasikan program-program KWT yang akan dikerjakan sehingga siapa saja yang mau bergabung dapat terkoordinir dengan baik. Dengan berlandaskan bahwa setiap manusia tidak terkecuali, memiliki potensi masing-masing yang dapat dikembangkan dalam diri mereka. Artinya jika masyarakat tidak berdaya dan upaya,

maka sudah penuh dengan sendirinya. Maka pendelegasian tugas setelah perekrutan anggota KWT pun dilaksanakan dengan cara penugasan masing-masing kepada tiap anggota secara adil dan terstruktur, pendelegasian tugas disertai dengan bimbingan dan program kerja yang jelas sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dalam setiap pekerjaan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya berpedoman pada fungsi pemberdayaan yaitu membangun daya yang ada tersebut dengan cara mendorongnya (*encourage*) dan menumbuhkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang mereka miliki, maka setiap anggota KWT diikutsertakan dalam setiap kegiatan musyawarah yang ada untuk menyalurkan ide-ide yang mereka miliki, sehingga ide dari para anggota KWT dapat dipertimbangkan dan dilaksanakan untuk setiap pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, dengan begitu mereka merasa termotivasi dan memiliki karena masukan dan ide mereka diperhatikan.

2. Memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan menciptakan peluang (*opportunities*)

Proses pemberdayaan selanjutnya adalah memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dengan cara menganekaragamkan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh para anggota KWT khususnya dalam hal bercocok tanam, kepedulian terhadap lingkungan, penyadaran tentang hidup bersih dan sehat serta budidaya ikan dan juga tidak ketinggalan teknik pemasaran produk. Hal ini dimaksudkan agar seluruh anggota KWT memiliki kemampuan yang lebih luas sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ataupun mengaplikasikannya kepada masyarakat luas. Proses ini dapat berjalan dengan cara memberikan edukasi, pemahaman maupun bimbingan secara langsung agar para anggota dapat mencontoh dan mengerjakannya secara langsung. Dalam hal lain untuk mendorong proses nya diperlukan langkah yang lebih baik, bukan hanya menciptakan iklim dan suasana kerja, tetapi lebih untuk memberikan masukan dan juga membuka berbagai akses sebagai peluang (*opportunities*). Dalam upaya pemberdayaan ini, hal yang dilakukan KWT adalah dengan membantu memberikan peluang yang lebih baik lagi dengan pemberian modal kerja seperti bibit tanaman, pupuk dan peralatan yang dibutuhkan untuk bercocok tanam, hal lain yang diberikan adalah kemudahan dan pemahaman akan akses teknologi yang dapat mendorong bagi para anggota untuk memahami setiap edukasi yang diberikan dari Dinas setempat secara daring, tidak ketinggalan pemahaman terhadap keadaan pasar dan iklim ekonomi saat ini sehingga dengan pemahaman tersebut para anggota mengetahui bagaimana dapat memetakan penjualan hasil panennya dan bagaimana agar mendapatkan keuntungan yang optimal tetapi tetap dapat membantu warga sekitar untuk mendapatkan sayuran maupun buah-buahan yang berkualitas baik tapi harganya tetap terjangkau.

3. Memberdayakan juga mengandung arti untuk melindungi para anggotanya

Proses pemberdayaan yang terakhir adalah berdasarkan pedoman memberdayakan juga mengandung arti melindungi dengan melaksanakan aktivitas pertemuan rutin mingguan, kerja bakti bersama, senam bersama, kegiatan refreshing bersama serta pemberian cinderamata yang diberikan dari hasil KWT itu sendiri. Hal ini termasuk pemberian motivasi dan perlindungan yang di berikan pengurus KWT agar para anggota senantiasa bersemangat dalam aktivitas keseharian mereka. Hal ini juga dilakukan oleh dinas setempat dengan adanya kunjungan secara rutin dari dinas ke area KWT untuk memberikan penyuluhan atau sekedar sharing permasalahan yang ada di KWT. Prinsip yang selalu diusung dalam proses pemberdayaan, harus mencegah terjadinya hal yang sering dihadapi masyarakat, yaitu yang merasa lemah menjadi bertambah semakin lemah, oleh karena kurangberdayaannya dalam menghadapi yang merasa lebih kuat, sehingga dibutuhkan sekali kekompakan, pendelegasian wewenang dan instruksi kerja yang jelas,

motivasi, penyaluran gagasan dan ide-ide dengan musyawarah, pembagian benefit yang adil dalam setiap kegiatan sangatlah dibutuhkan untuk terciptanya itu semua.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang pemberdayaan sumber daya manusia melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Wijaya Kusuma untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pemberdayaan sumber daya manusia, khususnya kaum perempuan pada KWT Wijaya Kusuma di Kecamatan Larangan, Kota Tangerang, Provinsi Banten sudah berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan teori proses pemberdayaan sumber daya manusia Indonesia yang terdiri dari menciptakan suasana atau iklim kerja yang memungkinkan mendorong potensi masyarakat lebih luas lagi (*enabling*) dengan cara memprakarsai pembentukan KWT, merumuskan tujuan dan visi misi KWT dan mengidentifikasi masalah. Proses selanjutnya adalah memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dan menciptakan peluang (*opportunities*) dengan cara menganekaragamkan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh para anggota KWT khususnya dalam hal bercocok tanam dan lain sebagainya. Proses terakhir dengan memberdayakan juga mengandung arti untuk melindungi para anggotanya dengan cara menjaga kekompakan, pendelegasian wewenang yang jelas, motivasi, penyaluran gagasan dan ide-ide, pembagian benefit yang adil. Dampak yang terjadi dari adanya program pemberdayaan perempuan KWT Wijaya Kusuma adalah dengan adanya peningkatan keterampilan, skill, rasa percaya diri dan penghargaan untuk diri sendiri, kualitas hidup yang lebih baik serta ekonomi bagi anggota KWT Wijaya Kusuma.

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti dapatkan, peneliti memberikan saran terkait pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) Wijaya Kusuma adalah bagi pengurus dan anggota KWT itu sendiri adalah dengan lebih fokus dalam meningkatkan pengelolaan KWT agar lebih terstruktur dan sistematis, serta pelaksanaan program-program KWT agar lebih banyak lagi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi anggotanya, serta tetap mempertahankan semangat dan kekompakan agar pelaksanaan kegiatan-kegiatan KWT semakin lebih baik lagi. Saran bagi masyarakat sekitar KWT agar lebih turut mendukung dan membantu kegiatan-kegiatan KWT agar masyarakat sekitar turut merasakan keberadaan KWT di lingkungannya dan juga turut merasakan manfaat atas kehadirannya. Saran bagi pemerintah setempat agar terus memberikan penyuluhan dan pelatihan yang diperlukan oleh anggota KWT serta pengawasan secara rutin dan terjadwal sehingga pelaksanaan pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Ilyas, I. (2021). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 54–70. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404>
- Ardiani, F. D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “ ASRI ” Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. *Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/sosio progresif/issue/view/26>
- Chikmawati, Z. (2019). Peran Bumdes Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan Melalui Penguatan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Istiqro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 101–113.
- Evendi, A. A., & Suryadharma, P. (2020). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(2), 252–256. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/30397>
- Halwati, U., & Arifin, J. (2020). Media Massa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Icodev Indonesian Community Development Journal*, 01, 23–33.
- Hubeis, A. V. S. (2011). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. IPB Press.
- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat*. Universitas Gajah Mada.
- Muizu, W. O. Z., Sari, P. Y., & Handani, W. L. (2019). Peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 151–164. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3593>
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifudin, R. N. (2020). *Perencanaan Parsipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Wanita Tani (T. Qiara Media (ed.); 1st ed.)*. CV Penerbit Qiara Media.
- Ni Kadek Sri Utari, I. G. S. A. P. N. P. (2020). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sanur Asri Lestari dalam Pengembangan Urban Farming di Desa Sanur Kauh , Kecamatan Denpasar Selatan. *Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(3), 384–393.
- Nopita, M., Sujadmi, & Febriani, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Nurjanah Di Desa Kimak Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Scripta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 44–57.
- Setiawan, T. (2018). Pemberdayaan sumber daya manusia sebagai instrumen peningkatan kinerja organisasi. *Media Mahardhika*, 16(3), 430–442.
- Sutarto, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Berbasis Keluarga Persepektif Gender. *Jurnal Trias Politika*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1473>
- Syarif, A. (2018). Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'Ah*, 43(1), 77–84.
- Ulum, C. M. (2016). *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan (1st ed.)*. UB Press.